

**Hubungan Antara Motivasi Belajar PKn Dengan Hasil Belajar Murid Kelas
IV SDN KIP Bara-Barayya I Kecamatan Makassar Kota Makassar**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SRI PUTRIANI

10540 897613

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sukses itu tidak diraih dengan berpangku tangan melainkan dengan kemauan, kerja keras, ikhlas, diiringi dengan doa. dan jangan pernah berharap kebaikan seseorang jika kita sendiri tidak pernah berbuat kebaikan.

**Kupersembahkan
coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
sebagai salah satu wujud bakti
Kepada Ayahanda, Ibunda Kakak, dan Sahabat tercinta
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
Terima kasih atas perhatian, semangat, dan dorongannya
Dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

ABSTRAK

Sri Putriani 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar PKn Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs.H.A.Baso,M.Pd.I, dan pembimbing II Hj.Rahmiyah B,M.Si.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum penelitian berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar, sebanyak 20 orang, terdiri dari 10 laki-laki, dan 10 perempuan.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 20 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,617. Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,617 jumlah r_{hitung} merupakan hasil yang diambil dari hasil tes pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,444 yang diambil dari nilai r product moment, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% dengan $N=20$. Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar

Kata kunci: Motivasi Belajar , Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar PKn Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Ali, dan Ibunda Nur Baya atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk kakakku tercinta, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Drs. H.A.Baso,M.Pd.I,selaku pembimbing I dan Dra.Hj.Rahmiyah B,M.Si., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada DR. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs.H.M.Yamin Wahab,M.Pd, Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar ibu Hj.Muhaeminah, S.Pd, dan ibu Hj.Nur Alam, S.Pd, selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, Kurniati Natsir, Winda Fatmalasari, Nurmi Nurdin, Rizky Amalia dan lainnya, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah SWT dan kita semua seanehtiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Sri Putriani
NIM: 10540 8976 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Motivasi Belajar.....	6
a. Pengertian Motivasi.....	6
b. Fungsi Motivasi.....	9

c. Macam-Macam Motivasi	10
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar	12
a. Cara Mengukur Hasil Belajar	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
c. Ciri-Ciri Hasil Belajar	16
d. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKn	17
3. Hakikat Pembelajaran PKn SD	21
a. Pengertian PKn	21
b. Pembelajaran PKn SD	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Instrument Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	38
3. Analisis Data Penelitian	43

4. Uji Korelasi.....	44
5. Uji Hipotesis	46
B. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan ini. Berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menilai kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Karena melalui pendidikan akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 (DEPDIKNAS,2003:3), tentang system pendidikan nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Usaha memajukan mutu pendidikan terus ditingkatkan, tetapi di sisi lain isu tentang pengajaran PKn masih cenderung merosok dari segi mutu penanaman nilai, moral dan etika. Salah satu alasan pengajaran PKn mengalami kemerosotan adalah pengajaran PKn di sekolah yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran di kelas yang diberikan kepada siswa sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan kondisi anak didik kita untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa tuntutan untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya pembelajar pintar secara

teoritik tetapi lemah dari aspek psikomotor terlebih aspek afektif yang menjadi domain dari mata pelajaran PKn.

Sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan, guru perlu mengetahui sesuatu yang akan dicapai siswa. Guru juga perlu mengetahui kompetensi peserta didik melalui pembelajaran; hal ini, guru juga perlu memperhatikan keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.

Keprofesionalan seorang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing anak didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki karakter yang berbeda – beda. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu memiliki dan menerapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajarsiswa.

Menurut Joyce dan Weil dalam Syafaruddin(2005: 83) guru yang berhasil adalah guru yang mengajar siswanya untuk memiliki informasi dalam pembicaraan dan membuatnya menjadi miliknya. Sedangkan belajar efektif adalah membuat informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari guru mereka dan menggunakan sumber daya belajar secara efektif.

Peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan pembelajaran yang kuat/tangguh. Intinya adalah proses pembelajaran yang dipahami sebagai penataan lingkungan yang di dalamnya para pelajar dapat berinteraksi dan belajar tata cara belajar. Bagaimanapun, banyaknya faktor yang berkaitan dengan efektivitas

pengajaran. Untuk mencapai pembelajaran aktif, maka satu aspek penting di dalamnya adalah masalah motivasi belajar dengan hasil belajar yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif .

Keberhasilan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditentukan oleh kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tercantum dalam kurikulum.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan pengajaran kepada siswanya dengan baik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang bahan pelajaran PKn serta cara yang dapat digunakan dalam mengajarkan bahan pelajaran tersebut.

Untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi Menerapkan metode yang tepat agar siswa dapat mengamati dan memahami obyek Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan membangun struktur kognitifnya. Berbagai alasan di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan antara motivasi belajar PKN dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Apakah ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan Hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar PKn murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 makassar
2. Hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 makassar.
3. Hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
- b. Memberikan wacana bagi guru mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

- 1) Hubungan antara motivasi pembelajaran materi PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa semakin tertarik dengan pembelajaran PKn.

b. Bagi guru

- 1) Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran PKn di sekolahnya.
- 2) Hasil penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan bagi guru akan berbagai variasi metode pembelajaran.
- 3) Kegiatan dan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penelitian yang sama guna memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.

b. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
- 2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Sardiman, (2011:73) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (sikap kesiagaan). Berawal dari kata: motif”itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Purwanto (2007:71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2011:158)

adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Donal (dalam Sardiman,2011:73-74), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian *Donal* ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Sardiman, (2011:75), Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu .

Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak

terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.

(Sardiman, 2011 :83) Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Ciri-ciri motivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Menurut Purwanto (2007: 73) tujuan motivasi adalah untuk

menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi murid karena adanya motivasi akan merangsang murid untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- Selain fungsi motivasi diatas, ada juga fungsi motivasi yang lain, yaitu: mootifasi

Menurut Hamalik (2001:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Intensitas motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaian.

c. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam ataupun jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

Menurut Hamalik (2001:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup didalam situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

(dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) Pada dasarnya siswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar, mengemukakan macam-macam motivasi yaitu:

- 1) Motivasi instrumental. Berarti bahwa murid belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial. Berarti bahwa murid belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan murid pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi. Berarti bahwa murid belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- 4) Motivasi intrinsik. Berarti bahwa murid belajar karena keinginan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat

mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang ingin dicapai.

d. faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam prasetya dkk, 1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Motivasi yang sangat tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar murid. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku murid antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif murid yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya murid untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono, dkk. 2007: 78)

Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

1) *Attentiuon* (perhatian)

Perhatian murid muncul didorong rasa ingin tahu.

2) *Relevance* (relevansi)

Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi murid.

3) *Confidence*(kepercayaan diri)

Agar kepercayaan diri murid meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.

4) *Satisfaction*(kepuasaan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan murid akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

2. Pengertian Hasil Belajar

Sukmadinata (2009:102) mendefenisikan “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensi (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motoric.

Menurut Suryabrata (2006:296) “hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar

setelah ia melakukan kegiatan belajar”.Lebih lanjut Suryabrata (2006:297) mengatakan bahwa:

Pada setiap akhir tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan,kerajinan dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya.Rapor itulah yang merupakan perumusan terakhir yang dilakukan oleh guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Dari pengertian diatas,dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengenal yang sesuai dengan tujuagn pengajaran.Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran,semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut.Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dicapai seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan,keterampilan, dan sikap atau atau sesuatu setelah seseorang melkukan suatu pekerjaan.

Djamarah (Erma, 2004) bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang menyangkut

pengetahuan atau kecakapan/keberhasilan yang dinyatakan sesuai dengan hasil penilaiannya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai factor. Salah satu diantara adalah faktor minat dan motivasi. Jika minat dan motivasi tersebut kurang, maka akan memberikan hasil belajar yang kurang. Demikian juga sebaliknya, jika minat dan motivasi siswa untuk belajar khususnya belajar PKn tinggi akan membuat hasil belajar siswa tersebut juga tinggi.

a. Cara Mengukur Hasil Belajar

Agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka guru harus menguji hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap bahan yang dipelajarinya.

Menurut Rumini (1993:120) prinsip tes hasil belajar adalah:

- 1) Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.
- 2) Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif.
- 3) Tes hasil belajar memuat butir-butir yang paling cocok

- 4) Tes hasil belajar sesuai dengan maksud penggunaannya.
- 5) Tes hasil belajar memperbaiki dan meningkatkan belajar.

Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Ulangan harian: Ulangan harian diadakan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Ulangan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan. Dapat dilakukan untuk pre tes maupun post tes.
- 2) Tes Mid Semester : Tes ini dilakukan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan selesai atau telah menyelesaikan separuh dari seluruh materi yang harus dipelajari dalam satu semester.
- 3) Tes Semester : Tes ini dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan tes akhir semester adalah mengetahui seberapa jauh daya serap yang dicapai siswa dalam belajar selama satu semester.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar perlu dilaksanakan dengan tujuan agar guru mengetahui kemampuan siswa baik berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan selama masa tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi.

Menurut Purwanto (2007:112) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 golongan:

- 1). Faktor internal terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi, faktor fisiologi meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental, Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum/bahan ajaran, guru, sarana, dan fasilitas, administrasi/ manajemen.

c. Ciri-ciri hasil belajar

Menurut Sardiman (2009:49-51) pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinitas. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
2. Hasil merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan cara mendekati

suatu permasalahan, sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Jadi belajar bukanlah hanya sekedar kewajiban dan rutinitas yang dilakukan siswa akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupannya.

d. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKN

Motivasi merupakan bagian penting dalam mencapai hasil belajar, termasuk PKN. Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, serta minat. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan. Asrori (2007:2) menyatakan bahwa minat berperan

sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Motivasi adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (1) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (2) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; (3) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; dan (4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003 : 180) bahwa:

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta

berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajar yang akan diberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang, minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui siswa, indicator minat belajar siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indicator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.

Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. rasa senang meliputi rasa senang meliputi rasa senang mengetahui mengetahui bahan belajar, memahami bahan ajar dan kemampuan menjelaskan soal-soal. Guru dalam mengajar seyogianya menggunakan metode belajar, yang berfareasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar.

3. Pembelajaran PKn SD

a. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan oleh negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan keadaban”.

Menurut Azyumardi Azra (dalam Susanto 2013:226) “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Menurut Rumiati (2007:25) “PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah pendidikan kewarga negara, sedangkan PKn (n) adalah pendidikan kewarganegaraan, istilah KN merupakan terjemahan dari *civics*. Pendidikan Kewarga negaraan (PKN) merupakan mutu pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik”. Lebih lanjut menurut Rumiati PKn (n) adalah pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam undang-undang No.2.th.1949. Menurut Winata Putra (dalam Rumiati 2007:25) “Undang-undang No.2.th.1949 beirisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara”.

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa:

“ pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Adapun tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dirangkum dari Permendiknas No.22 Tahun 2006 dan Rumiati (dalam Winarno 2016:19) adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada murid sejak usia dini, karena jika murid mudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada buku pembelajaran PKn SD Universitas Terbuka (dalam Winarno 2016:27) “diterangkan pula bahwa paradigma baru PKn SD

adalah mengembangkan tiga kompetensi warga negara, yaitu kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan partisipasi warga negara (*civic participation*)”. Jika ketiganya dikaitkan, maka dapat dinyatakan warga negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) akan tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civil skills*) akan menjadi warga negara yang berpartisipasi dan warga negara yang memiliki sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

b.Pembelajaran PKn di SD

Menurut Wuri dan Fatthurrohman (2012:36:37) “kemajemukan karakteristik cara belajar siswa di dalam kelas menuntut guru untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengadopsi kemajemukan cara belajar murid. Selain karakteristik belajar murid yang majemuk, karakteristik materi pembelajaran pun sangat beragam. Ada materi yang cocok disampaikan dengan metode ceramah, akan tetapi ada pula yang menuntut guru menyampaikan dengan metode demonstrasi, simulasi, debat, diskusi dan lain sebagainya. Menurut Mathews (dalam Wuri dan Fatthurrohman 2012:37:4) “kelas yang dapat mengundang murid – muridnya agar dapat belajar secara aktif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Guru bersama murid bertanggung jawab untuk menciptakan iklim kelas yang baik.

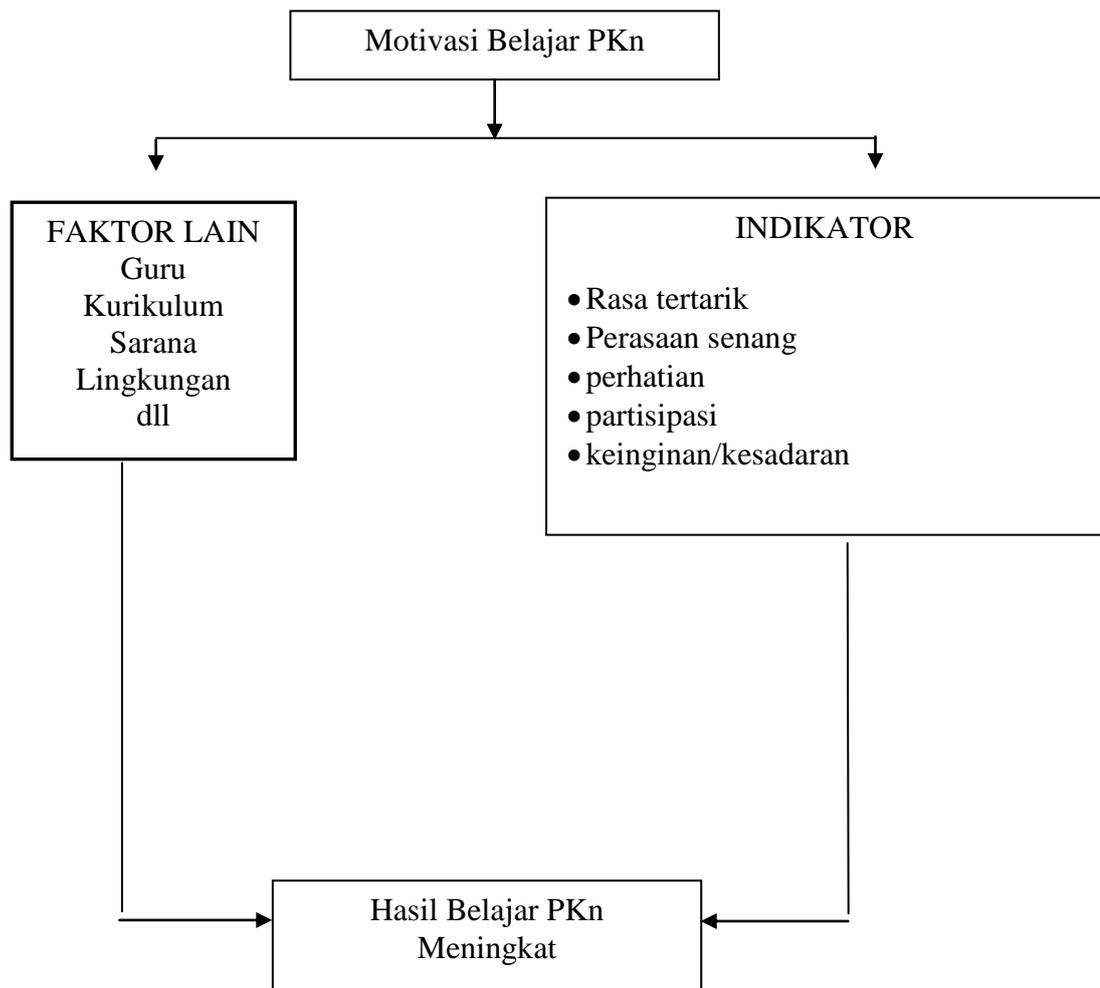
- 2) Guru harus menjadi model dan pendorong bagi muridnya untuk berpikir kritis.
- 3) Menciptakan atmosfer kelas yang mendorong murid untuk melakukan inquiry dan terbiasa berpikir terbuka.
- 4) Murid diberikan dorongan untuk berpikir secara benar.
- 5) Penataan ruang kelas yang memudahkan murid untuk bekerjasama antar satu dengan lainnya.

B. Kerangka Pikir

Motivasi berkaitan dengan hasil belajar. Di antara faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri misalnya bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hasil belajar. Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Motivasi besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Motivasi berhubungan erat dengan minat. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Minat merupakan

salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Arti penting minat dalam kaitannya dengan hasil belajar adalah minat yang memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar, belajar dalam diri sendiri sehingga hasil belajar menjadi baik.

Untuk lebih jelasnya skemakerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

“Ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

(Enwk,2014: 37)Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami.Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korolasi.

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN KIP Bara-Barayya 1 kecamatan Makassar Kota Makassar.Pemilihan lokasi ini diambil peneliti karena adanya permasalahan yang cukup kompleks terutama kurangnya motivasi murid kelas IV terhadap mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan selama 1-3 minggu. Adapun data observasi yang dilakukan di SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Observasi

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin, 17-07-2017	Mengamati aktivitas belajar murid
Selasa, 18-07-2017	Mengobservasi bahan ajar/materi yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran PKn.
Rabu,19-07-2107	Mengobservasi penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terutama pada mata pelajaran PKn

Sumber: Proses belajar mengajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 MKS

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17-19 Juli 2017 bahwa murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar sangat minim dalam mempelajari pelajaran PKn sehingga murid kurang termotivasi dalam mempelajari PKn, karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian murid. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV agar lebih meningkat.

3. Desain Penelitian

Menurut Sandjana (2011:81) “pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif”. Dalam pendekatan kuantitatif peranan statistik sangat diperlukan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari data.

Dilihat dari variabel dalam penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau suatu kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Hubungan Antara Motivasi Belajar PKn Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. Selanjutnya, desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung di kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar Kecamatan Makassar Kota Makassar, kemudian memberikan tes untuk menetapkan kerangka teori dan dilanjutkan dengan uji korelasi melalui pengumpulan dan analisis data. Adapun gambaran desain penelitian diatas adalah:

Observasi – Tes – Uji korelasi rxy

Gambar 3.2

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:117) “menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Populasi penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar kecamatan Makassar, sebanyak 20 orang, terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang.

Menurut Sugiyono (2016:228) ”menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar Kecamatan, sebanyak 20 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang.

Hal ini di dasarkan dengan suatu pendapat yang menyebutkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, Lebih baik diambil semua (Arikunto, 2006: 123). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

2. Sampel

Tabel 3.2 keadaan sampel

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	IV	10	10	20

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik "Sampel jenuh" artinya sampel yang mewakili jumlah populasi dengan pertimbangan bahwa jumlah murid hanya 20 orang.

Menurut Arikunto (dalam Saruneng 2010 : 26) bahwa Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Variabel

Menurut Suryabrata (2014 : 25) "variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian". Hadi (dalam Emawati, 2012:18) menyatakan "variabel adalah yang menjadi sasaran

penyelidikan dan dapat juga disebut gejala”.Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel.Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PKn merupakan variabel bebas (x) sedangkan hasil belajar murid merupakan variabel terikat (y).

2. Prodesur Penelitian

Adapun tahap-tahap atau prosedur didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- c. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan
- d. Membuat lembar angket untuk mengamati bagaimana motivasi belajar murid pada mata pelajaran PKn.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Terjun langsung kelapangan dalam hal ini lokasi penelitian di SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar Kecamatan Makassar untuk melakukan observasi kepada setiap murid dan guru.
- b. Mengecek hasil/nilai mata pelajaran PKn
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

D. Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpulan datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Menurut Arikunto (2001:53) bahwa "tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengulang sesuatu dalam suasana dengan cara dan

aturan-aturan yang sudah ditentukan". Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mengenai tentang motivasi dalam pelajaran PKn dengan berbagai poin-poin penilaian yang telah ditentukan.

2. Angket

Menurut Arikunto (2010:151) "angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden". Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket respon murid untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar PKn terhadap hasil belajarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar murid, absensi murid dan aktifitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data untuk variabel (x) dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui motivasi pembelajaran PKn.
2. Teknik pengumpulan data untuk variabel (y) dilakukan dengan cara hasil belajar murid yang telah diberi tes tentang motivasi dalam belajar PKn.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atas rancangan analisis korelasi, yaitu persons product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan :

$\sum xy$: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: Kuadrat dari variabel x^2

$\sum y^2$: Kuadrat dari variabel y^2

n : Jumlah sampel

b.Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

ai r s5.1 (ro) maka:

1. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai r_{tabel} (ro) maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} (ro) maka hipotesis ditolak
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan $N = 20$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar Kecamatan Makassar terkait dengan kurangnya motivasi yang diterapkan oleh guru dan sangat berpengaruh pada hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh murid, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 20 murid sebagai sampel, SDN KIP Bara-Barayya 1 kecamatan Makassar Kota Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, sekolah yang terletak di lokasi perkotaan yang terletak di jalan Jalahong Dg. Mattutu no. 58 kota Makassar.

SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar kecamatan Makassar sejak awal sampai sekarang berstatus sebagai sekolah negeri. SDN KIP Bara-Barayya 1 Makassar kecamatan Makassar memiliki tenaga pengajar 12 orang, dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perustakaan, 1 ruang tatausaha, 1 ruang gudang, dan 1 lapangan olah raga.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas IV sangat monoton, sehingga tidak ada *feed back* (umpan balik) dari murid, guru hanya menjelaskan sendiri tanpa melibatkan interaksi multi arah.

Pemberian tugas tertulis secara terus menerus menyebabkan murid merasa bosan dalam kelas, murid kurang memperhatikan penjelasan guru, murid mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku, murid tidak aktif dalam bertanya serta berdiskusi dengan temannya, sehingga motivasi murid dalam pembelajaran terbilang sangat minim.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami.

a) Deskripsi nilai motivasi dalam pembelajaran PKn

Tabel 4.1 Nilai pemberian motivasi dalam pembelajaran PKn

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	80
Skor Ideal	100
Rentang Skor	10
Skor Rata-Rata	85

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai kemampuan menyampaikan motivasi dalam pembelajaran PKn adalah 85 dari skor ideal

100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 dan skor terendah adalah 80.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Nilai Motivasi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	0	0%
3	71-80	Sedang	12	60%
4	81 -90	Tinggi	8	40%
5	91 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

b). Deskripsi nilai pemberian motivasi dalam pembelajaran PKn dengan hasil belajar murid.

Table 4.3 Nilai hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	75
Skor Ideal	100
Rentang Skor	15

Skor Rata-Rata	82,5
----------------	------

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn adalah 82,5 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 dan skor terendah adalah 75

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Skor nilai Hasil Belajar murid

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	0	0%
3	71-80	Sedang	14	70%
4	81 -90	Tinggi	6	30%
5	91 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa pemberian motivasi belajar PKn dari 20 murid memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan frekuensi murid kategori sedang dengan frekuensi 14 atau 70% , dan kategori tinggi dengan frekuensi 6 murid atau sebesar 30%.

b) Deskripsi Hasil Angket Respon Murid

Tabel 4.5 Persentase Hasil Angket Respon Murid

Jawaban setuju			Jawaban tidak setuju	
No.pernyataan angket	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	10	50%	10	50%
2	7	35%	13	65%
3	15	75%	5	25%
4	18	90%	2	10%
5	19	95%	1	5%
6	19	95%	1	5%
7	12	60%	8	40%
8	17	85%	3	15%
9	16	80%	4	20%
10	15	75%	5	25%
11	19	95%	1	5%
12	14	70%	6	30%
13	14	70%	6	30%
14	18	90%	2	10%
15	15	75%	5	25%
16	14	70%	6	30%
17	14	70%	6	30%
18	19	95%	1	5%
19	18	90%	2	10%
20	19	95%	1	5%

Pada tabel 4.5 dapat digambarkan nilai respon murid lebih besar yang menjawab setuju dibandingkan yang menjawab tidak setuju. Diketahui bahwa siswa yang menjawab Pernyataan No 1 yang memilih setuju 10 orang yang respon (50%), yang memilih tidak setuju 10 orang respon (50%), pernyataan No 2 yang memilih setuju 7 orang respon (35%), yang memilih tidak setuju 13 orang respon (65%), pernyataan No 3 yang memilih setuju 15 orang respon (75%), yang memilih tidak setuju 5 orang respon (25%), pernyataan No 4 yang memilih setuju 18 orang respon (90%) yang memilih tidak setuju 2 orang respon (10%), pernyataan No 5 yang memilih setuju 19 orang respon (95%) yang memilih tidak setuju 1 orang respon (5%), pernyataan No 6 yang memilih setuju 19 orang respon (95%) yang memilih tidak setuju 1 orang respon (5%), pernyataan No 7 yang memilih setuju 12 orang respon (60%) yang memilih tidak setuju 6 orang respon (8%), pernyataan No 8 yang memilih setuju 17 orang respon (85%) yang memilih tidak setuju 3 orang respon (15%), pernyataan No 9 yang memilih setuju 16 orang respon (80%) yang memilih tidak setuju 4 orang respon (20%),

Pernyataan No 10 yang memilih setuju 15 orang respon (75%) yang memilih tidak setuju 5 orang respon (25%), pernyataan No 11 yang memilih setuju 19 orang respon (95%), yang memilih tidak setuju 1 orang respon (5%), pernyataan No 12 yang memilih setuju 14 orang respon (70%), yang memilih tidak setuju 6 orang respon (30%), pernyataan No 13 yang memilih setuju 14 orang respon (70%) yang memilih tidak setuju 7 orang respon (30%), pernyataan No 14 yang memilih setuju 18 orang

respon (90%) yang memilih tidak setuju 2 orang respon (10%), pernyataan No 15 yang memilih setuju 15 orang respon (75%) yang memilih tidak setuju 5 orang respon (25%), pernyataan No 16 yang memilih setuju 12 orang respon (60%) yang memilih tidak setuju 8 orang respon (40%), pernyataan No 17 yang memilih setuju 14 orang respon (70%) yang memilih tidak setuju 6 orang respon (30%), pernyataan No 18 yang memilih setuju 19 orang respon (95%) yang memilih tidak setuju 1 orang respon (5%), pernyataan No 19 yang memilih setuju 18 orang respon (90%) yang memilih tidak setuju 2 orang respon (10%), pernyataan No 20 yang memilih setuju 19 Orang respon (95%) yang memilih tidak setuju 1 orang respon (5%).

3. Analisis Data Penelitian

1. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 kecamatan Makassar kota Makassar.
2. Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara Motivasi Belajar PKn Dengan Hasil Belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 kecamatan Makassar Kota Makassar.
3. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan pemberian motivasi belajar PKn (x) dan hasil belajar murid (y).

4. Uji Korelasi

Nilai pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Korelasi pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Tabel Korelasi pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar

Kode Sampel	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	80	80	6400	6400	6400
2	80	80	6400	6400	6400
3	90	80	7200	8100	6400
4	80	75	6000	6400	5625
5	90	85	7650	8100	7225
6	80	85	6800	6400	7225
7	90	80	7200	8100	6400
8	90	85	7650	8100	7225
9	90	85	7850	8100	7225
10	85	85	7225	7225	7225
11	90	85	7650	8100	7225
12	90	85	7650	8100	7225
13	90	80	7200	8100	6400
14	80	80	6400	6400	6400
15	90	85	7650	8100	7225
16	80	80	6400	6400	6400
17	85	80	6800	7225	6400

18	85	85	7225	7225	7225
19	85	75	6375	7225	5625
20	80	80	6400	6400	6400
Jumlah	1710	1635	140125	146600	133875

Sumber: diolah dari korelasi pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Data yang tampak pada tabel 4.6 dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Diketahui:

N :20 (jumlah sampel)

$\sum X$:1.710(jumlah skor variabel X yaitu pemberian motivasi belajar PKn)

$\sum y$:1.635 (jumlah skor variabel Y yaitu hasil belajar murid)

$\sum xy$:140.125 (koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y)

$\sum x^2$:146.600 (kuadrat dari variabel X)

$\sum y^2$:133.875 (jumlah kuadrat dari variabel Y)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Kota Makassar dengan menggunakan *aplikasi hitung excel*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{140.125 - \frac{(1710)(1635)}{20}}{\sqrt{\left[146.600 - \frac{(1710)^2}{20} \right] \left[133.875 - \frac{(1635)^2}{20} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{140.125 - \frac{2.795.850}{20}}{\sqrt{\left[146.600 - \frac{2.924.100}{20}\right] - \left[133.875 - \frac{2.673.225}{20}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{140.125 - 139.792}{\sqrt{(146.600 - 146.205) (133.875 - 133.661)}}$$

$$r_{xy} = \frac{333}{\sqrt{(395) (214)}}$$

$$r_{xy} = \frac{333}{\sqrt{84.530}}$$

$$r_{xy} = \frac{333}{290,740}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Jadi koefisien korelasi r_{tabel} .

$r_{\text{hitung}}=0,617 > r_{\text{tabel}}=0,444$ Kesimpulannya adalah perbedaan antara pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid dengan kata lain bahwa hipotesis “ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar” diterima.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan $N = 20$.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,617 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis product moment yang diambil dari hasil tes pemberian motivasi belajar PKn dan hasil belajar murid, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N=20$. Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan ada hubungan yang signifikan pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Data Penelitian

Pada analisis kolerasi antarapemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. terlihat bahwa nilai r_{hitung} (r_h) yaitu 0,617 sedangkan r_{tabel} (r_t) dengan $d.b$ 20 yaitu 0,444. Oleh karna itu, perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu $0,615 > 0,444$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

Tabel 4.7 kriteria keberhasilan tingkat korelasi

NO	SKOR	KATEGORI
1.	0	Tidak ada korelasi antara dua variable
2.	>0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
3.	>0,5 - 0,75	Korelasi kuat
4.	>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
5.	1	Korelasi sempurna

Sumber: <https://books.google.co.id>

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Terdapat kolerasi antara pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP

Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar. Apabila nilai hitung lebih kecil atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: tidak ada korelasi antara pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar (**ditolak**). Sedangkan apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: terdapat korelasi antara pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar (**di terima**). Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemberian motivasi belajar PKn yang baik dan tepat akan sangat berhubungan dengan hasil belajar murid. Salah satu contohnya ialah pemberian motivasi belajar PKn sangat berhubungan dengan hasil belajar murid, sekaligus menambah minat belajar murid dan melatih kemampuan murid untuk dapat berpikir kritis terhadap sesuatu yang mereka lihat ataupun dengar.

Menurut Slameto (2003) proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Melalui pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid diketahui nilai r hitung adalah 0,617 sedangkan nilai r tabel adalah 0,444 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar di terima.

Pengujian analisis data menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,617 jumlah r_{hitung} merupakan hasil dari analisis product moment yang diambil dari hasil tes pemberian motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan $N= 20$.

2. Hubungan antara motivasi belajar PKn dengan hasil belajar murid kelas IV SDN KIP Bara-Barayya 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar di terima. Pemberian motivasi belajar PKn, selain berpengaruh pada tingkat kemampuan murid untuk dapat berpikir secara, inovatif, kreatif terhadap sesuatu yang mereka lihat ataupun dengar. Selain itu, mengarahkan murid untuk senantiasa membangun kebersamaan dengan kelompok ataupun teman sebaya mereka baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penulisan ini dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya kegiatan pengembangan motivasi belajar PKn siswa mendapat prioritas dalam proses pembelajaran.
2. Sekiranya pembelajaran PKn di sekolah dasar diupayakan dengan berbagai variasi seperti melalui riset kepustakaan, membuat laporan, melakukan percobaan, dan sebagainya sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan guna melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar.

